

## PENYUSUNAN PROFIL KAWASAN DAN PEMETAAN POTENSI KOMODITI UNGGULAN PADA DESA BUKIT ASRI KECAMATAN KAPONTORI KABUPATEN BUTON

Muh. Sayfullah. S<sup>1</sup>, Musrifin<sup>2</sup>, Idwan<sup>3</sup>, Agusman<sup>4</sup>, Hendra Kundrad SR<sup>5</sup>, Ahmad Rifaldi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Buton

*e-mail:* muh.sayfullahs@gmail.com

### Abstrak

Kecamatan Kapontori merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Buton dengan Ibu Kota Desa Watumotobe Kecamatan Kapontori terdiri dari 17 Desa. Ibu kota Kecamatan Kapontori adalah Desa Watumotobe. Jika dilihat dari jarak ibu kota kecamatan dengan masing-masing desa/desa, Desa Bukit Asri memiliki jarak dari ibu kota kecamatan yaitu mencapai 20 Km, sedangkan yang paling dekat dengan ibu kota kecamatan adalah Desa Wakangka dan Desa Lambosango Timur, yang berjarak 2,0 Km dan 2.90 Km. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah mendampingi masyarakat dalam mengidentifikasi potensi komoditi unggulan wilayah setempat dan permasalahannya serta melakukan penyusunan profil Kawasan. Potensi yang terdapat dalam kawasan yaitu dalam bidang pertanian, peternakan dan perkebunan. Permasalahan yang diperoleh berdasarkan potensi komoditi unggulan adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti infrastruktur pasar sehingga berpengaruh besar terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

**Kata kunci:** Kapontori, Bukit Asri, Potensi, Komoditi, Pasar

### Abstract

Kapontori District is one of the sub-districts in Buton Regency with the capital city of Watumotobe Village, Kapontori District consists of 17 villages. The capital of Kapontori District is Watumotobe Village. When viewed from the distance of the sub-district capital with each village/village, Bukit Asri Village has a distance from the sub-district capital, which reaches 20 Km, while the closest to the sub-district capital is Wakangka Village and East Lambosango Village, which are 2.0 Km and 2.90 Km away. The purpose of community service is to assist the community in identifying the potential of superior commodities in the local area and its problems and preparing an Area profile. The potential contained in the area is in agriculture, animal husbandry and plantations. The problem obtained based on the potential of superior commodities is the unavailability of adequate facilities and infrastructure such as market infrastructure so that it has a major influence on the social and economic activities of the local community.

**Keywords:** Kapontori, Bukit Asri, Potential, Commodity, Market

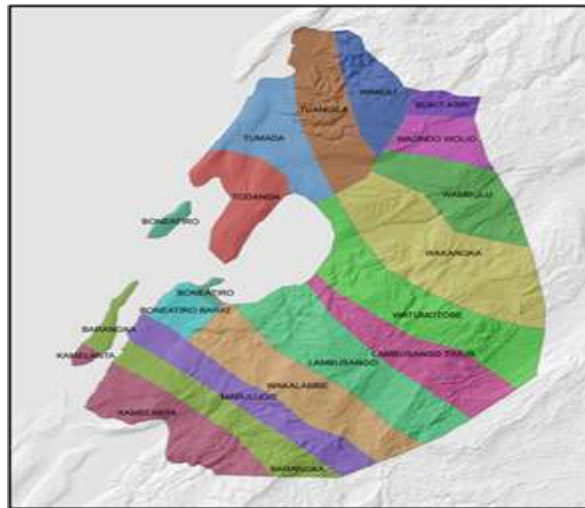
### PENDAHULUAN

Kecamatan Kapontori merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Buton dengan Ibu Kota Desa Watumotobe (Kecamatan Kapontori dalam Angka 2020) Kecamatan Kapontori terdiri dari 17 Desa. Dapat dilihat bahwa, Desa Watumotobe sebagai ibu kota kecamatan memiliki wilayah terluas yakni 67.38 Km<sup>2</sup>, sedangkan Desa Boneotiro Barat memiliki wilayah terkecil yang hanya seluas 2.34 Km<sup>2</sup> (BPS, Kab. Buton Dalam Angka Tahun 2021).

Secara astronomis, Kecamatan Kapontori terletak antara 5,3° - 5,21° Lintang Selatan, serta antara 122,40° -122, 54° Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Kapontori memiliki batas - batas yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Buton Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Baubau dan Kecamatan Pasarwajo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lasalimu dan Kecamatan Wolowa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Buton.

Wilayah administrasi Kecamatan Kapontori dapat dilihat dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Peta Kecamatan Kapontori

Ibu kota Kecamatan Kapontori adalah Desa Watumotobe. Jika dilihat dari jarak ibu kota kecamatan dengan masing-masing desa/desa, Desa Bukit Asri memiliki jarak dari ibu kota kecamatan yaitu mencapai 20 Km, sedangkan yang paling dekat dengan ibu kota kecamatan adalah Desa Wakangka dan Desa Lambosango Timur, yang berjarak 2,0 Km dan 2.90 Km. Sebagian besar dari luas daratan Kecamatan Kapontori umumnya adalah permukaan yang bergunung, bergelombang dan berbukit-bukit. Diantara gunung dan bukit tersebut terbentang daratan yang merupakan daerah-daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian. Selain itu juga dimanfaatkan secara intensif untuk permukiman penduduk, Pemerintahan, perdagangan, pertanian, perkebunan dan sebagian sisanya merupakan hutan. Berdasarkan hasil proyeksi Badan Pusat Statistik tahun 2020 Penduduk Kecamatan Kapontori mencapai 15.126 jiwa, terdiri dari 7.575 jiwa laki-laki dan 7551 jiwa perempuan. Persebaran penduduk di Kecamatan Kapontori berdasarkan hasil proyeksi BPS tahun 2020 berjumlah 15.126 jiwa tersebar di 17 desa, dengan jumlah penduduk terbesar berada di Desa Barangka sebanyak 1.844 jiwa dengan presentase 12,19% dan jumlah penduduk terkecil berada di Desa Waondo Wolio dengan penduduk 324 jiwa dengan presentase 2,14% (BPS, Kecamatan Kapontori Dalam Angka Tahun 2020).

Berdasarkan hasil identifikasi Kawasan serta memperhatikan maksud dan tujuan pelaksana Program PISEW, maka telah ditetapkan Kawasan sasaran PISEW tahun 2021 terdiri dari desa pusat kawasan dan desa penyangga kawasan. Desa-desa yang menjadi desa pusat kawasan dan penyangga kawasan yaitu Desa Bukit Asri sebagai Pusat Kawasan, Desa Waondo Wolio sebagai desa penyangga Kawasan dan Desa Wakuli sebagai desa penyangga kawasan.

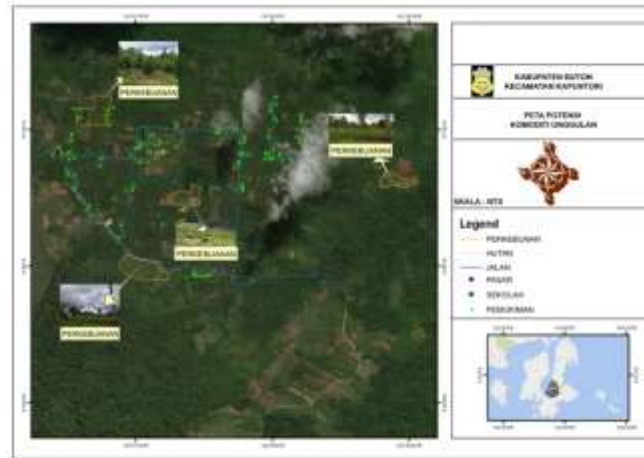
## METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini melibatkan beberapa pihak terkait yang dapat mendukung sepenuhnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain Dosen Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Buton, Pemerintah daerah setempat dimana program ini akan dilaksanakan, yaitu pemerintah Desa Bukit Asri Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton dan Masyarakat Desa Bukit Asri selaku sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini adalah melakukan identifikasi kondisi lingkungan Desa Bukit Asri, terutama potensi sumberdaya alam dan kearifan lokal, merencanakan tempat pelaksanaan kegiatan program pengabdian pada masyarakat, melaksanakan pendampingan kegiatan pemetaan kawasan potensial yang bertujuan untuk pengembangan desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Potensi

Komoditi Tanaman Pertanian Peternakan dan perkebunan yang paling banyak di usahakan pada kawasan di Kecamatan Kapontori yaitu Kelapa, Kopi, Cengke dan Sayuran yang merupakan potensi unggulan untuk perkebunan. Adapun Luas Panen dan produksi komoditi perkebunan tersebut akan disajikan pada gambar 2 dan tabel 1 berikut:



Gambar 2. Potensi Komoditi Unggulan pada Lokasi Pusat Kawasan Sasaran Kec. Kapontori Desa Bukit Asri

Tabel 1. Lahan Perkebunan dan Pertanian

Desa/Kel.	Potensi Perkebunan/ Pertanian	Luas Lahan (ha)	Potensi Peternakan	Jumlah Populasi (Ekor)
Bukit Asri (Pusat Kawasan)	– Kelapa, Kopi, Cengke, Mentimun, Terong, Kangkung, Cebe, Sawi, Kubis Bayam, Tomat, Padi Sawa, Padi Ladang, Jeruk, Mangga, Pisang, Durian, Salak, Alpukat, Pepaya, Sayur-sayuran	± 300	– Ayam Kampung – Sapi Potong – Kambing – Itik – Ikan Nila	– 1.550 – 60 – 17 – 3 – 1 Kolam

2. Permasalahan

a. Infrastruktur Dasar

Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Pasar tradisional merupakan aset budaya dan penggerak ekonomi nasional yang selama ini terbukti tahan dari hantaman krisis ekonomi. Dalam merevitalisasi pasar tradisional, Pemerintah bisa mengeksplorasi potensi Pasar Tradisional yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata budaya. Melalui penataan pasar, kebersihan, dan keamanan yang terjaga, orang yang datang ke pasar merasa tidak hanya belanja tapi juga bisa rekreasi. Pasar tradisional dengan sentuhan tradisionalnya bisa menjadi ikon sendiri.



Gambar 3. Kondisi Pasar Desa Bukit Asri

Pasar tradisional semi permanen yang berada pada desa Bukit Asri memiliki lahan yang sempit, sehingga masyarakat melakukan proses jual beli yang kurang nyaman, seperti terjadinya proses jual beli pada area parkir pasar, pada area jalan poros sehingga dapat membahayakan penjual, pembeli maupun pengendara yang melintasi jalan tersebut. Selain itu, melimpahnya hasil pertanian dan

perkebunan masyarakat wilayah Kawasan maka dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi diatas maka perlu dilakukan “Peningkatan dan penataan halaman area pasar Bukit Asri”.

b. Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Sebagian besar masyarakat Desa Bukit Asri adalah petani, pedagang, penyedia jasa, dan Peternak sehingga pendapatan sehari-hari bergantung pada hasil pertanian, jasa dan berdagang. Namun potensi pertanian dan perkebunan yang ada masih belum didukung dengan sarana dan prasaran yang memadai.

Di Desa Bukit Asri terdapat bangunan Pasar Semi Permanen. Sebagian besar hasil pertanian, peternakan dan perikanan dijual dipasar tersebut, bahkan pedagang dari luarpun ikut membeli maupun menjual di pasar tersebut, baik melalui pemilik langsung atau melalui jasa pengumpul. Banyaknya penjual yang berasal dari tiga desa Kawasan pisew maupun penjual yang berasal dari luar desa/pulau sehingga tempat atau area menjual tidak mencukupi bagi penjual. Sehingga para penjual berjualan pada area parkir dan badan jalan poros.

c. Kelembagaan Sosial Ekonomi

Tabel 2. Masalah Kelembagaan Sosial Ekonomi Kawasan

<b>Masalah Kelembagaan Sosial Ekonomi :</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dalam meningkatkan hasil penjualan pertanian/perkebunan, kelompok petani dan penjual desa Bukit Asri serta desa Kawasan pisew memerlukan peningkatan dan penataan halaman pasar.</li> <li>▪ Dalam memanfaatkan dan memelihara, Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara masih kurang aktif dalam menjalankan fungsinya menjaga infrastruktur yang telah ada.</li> </ul>

## SIMPULAN

Berdasarkan Profil Masalah dan Potensi Komoditi Unggulan, yang menjadi masalah utama masyarakat Kawasan PISEW dalam menjalankan aktivitas kesehariannya adalah kondisi infrastruktur yang kurang memadai, sehingga berpengaruh besar terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Besarnya potensi yang ada dalam kawasan (Bukit Asri) kurang didukung oleh kondisi pasar yang ada. Hasil produksi komoditi unggulan desa kawasan di kecamatan Kapontori selain dinikmati sendiri oleh masyarakat desa, sebagian besar dipasarkan pasar kecamatan maupun pasar-pasar modern yang ada di kota baubau, bahkan masyarakat di luar pulau Buton juga memanfaatkan hasil pertanian/perkebunan dari daerah kawasan. Namun hasil produksi yang besar terkadang tidak sesuai dengan pendapatan masyarakat terutama para petani. Terkadang petani harus mengeluarkan biaya besar untuk mengangkut hasil panen kebunnya atau petani harus menjual murah hasil panennya kepada pembeli yang datang membeli langsung ke lokasi pertanian. Hal ini tidak lain dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga tidak mampu menampung petani maupun penjual untuk menjual hasil pertanian. Untuk itu berdasarkan profil kebutuhan masyarakat, dibutuhkan penanganan sesegera mungkin berupa perbaikan atau peningkatan dan penataan halaman pasar beserta bangunan pendukungnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan, pihak Universitas Muhammadiyah Buton, Pihak Program Studi dan teman-teman dosen lingkup Prodi Teknik Sipil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Pengembangan Infrastruktur Sosial dan Ekonomi Wilayah (PISEW). Tahun 2020.  
 BPS Kabupaten Buton, Kecamatan Kapontori Dalam Angka Tahun 2020.  
 BPS, Kabupaten Buton Dalam Angka Tahun 2021.  
 La Asiri. Kepala Desa Bukit Asri. Kecamatan Kapontori. Wawancara Langsung. Tahun 2021  
 La Ode Farihi. Camat Kapontori. Kecamatan Kapontori. Wawancara Langsung. Tahun 2021  
 Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 167/KPTS/M/2020 tanggal 5 Maret 2020  
 Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007.  
 Rahmad Widiyanto (2009). Buku Indonesian Culture.  
 Tulus Tambunan (2020). Buku Pasar Tradisional dan Peran UMKM